

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar

1. Karakteristik pedagang makanan berdasarkan umur, pendidikan dan jenis kelamin dimana pedagang Makanan di Desa Sidakarya sebagian besar berusia 51- 60 tahun (54,0%), berpendidikan SMP (60,0%), dan berjenis kelamin laki-laki (56,0%).
2. Pengetahuan pedagang makanan tentang penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan yaitu responden dengan penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan berada pada kategori baik sebanyak 20 orang (40,0%), kategori cukup sebanyak 21 orang (42,0%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (18,0%).
3. Sikap pedagang makanan tentang penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan untuk kategori baik sebanyak 19 orang (38,0%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 20 orang (40,0%), dan kategory cukup sebanyak 11 orang (40,0%).
4. Perilaku pedagang makanan tentang penggunaan *Styrofoam* sebagai kemasan makanan. Perilaku responden dengan penggunaan *Styrofoam* sebagai kemasan makanan 18 orang (36,0%) menunjukkan perilaku yang baik, 17 orang (34,0%) menunjukkan perilaku yang cukup, dan 15 orang (30,0%) berada dalam kategori perilaku kurang. Ini menunjukkan bahwa distribusi perilaku responden cukup merata, meskipun masih ada sepertiga responden yang

menunjukkan perilaku kurang baik.

5. Berdasarkan hasil uji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan *Styrofoam*, diketahui bahwa terdapat kecenderungan pedagang dengan pengetahuan baik lebih banyak yang tidak menggunakan styrofoam (60%), sementara pedagang dengan pengetahuan kurang cenderung menggunakan styrofoam (77,8%). Meskipun secara deskriptif terlihat pola yang logis, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai *p-value* sebesar 0,145 (lebih besar dari 0,05). Nilai koefisien kontingensi ($r = 0,263$) juga mengindikasikan kekuatan hubungan yang lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang belum memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan styrofoam.
6. Berdasarkan hasil uji Hubungan Sikap Dengan Penggunaan *Styrofoam* analisis menunjukkan bahwa pedagang dengan sikap kurang cenderung lebih banyak menggunakan styrofoam (72,7%), sedangkan pedagang dengan sikap baik memiliki distribusi yang hampir seimbang antara yang menggunakan (52,6%) dan tidak menggunakan (47,4%) styrofoam. Namun, hasil uji chi-square menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,330 (lebih besar dari 0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap pedagang dengan penggunaan styrofoam. Selain itu, nilai koefisien kontingensi ($r = 0,206$) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada dalam kategori sangat lemah. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan secara deskriptif, sikap pedagang belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan styrofoam.

7. Berdasarkan hasil analisis, pedagang dengan perilaku baik cenderung lebih banyak yang tidak menggunakan styrofoam (66,7%), sedangkan pedagang dengan perilaku cukup dan kurang justru lebih banyak yang menggunakan styrofoam, masing-masing sebesar 70,6% dan 60,0%. Meskipun terdapat kecenderungan tersebut secara deskriptif, hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,074, yang masih lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku pedagang dengan penggunaan styrofoam. Nilai koefisien kontingensi ($r = 0,307$) menunjukkan adanya hubungan lemah antara kedua variabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang belum berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan styrofoam, meskipun terlihat adanya kecenderungan pola yang logis.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Provinsi Bali atau pihak terkait tentang penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan, termasuk bahaya yang dapat ditimbulkan kepada pedagang makanan.
2. Kepada pedagang makanan diharapkan untuk tidak mengemas makanan bersuhu tinggi kedalam Styrofoam agar tidak menimbulkan gangguan Kesehatan ke dalam tubuh kita.
3. Kepada pedagang mengganti kemasan Styrofoam dengan kemasan yang lebih aman, misalnya menggunakan daun pisang.